

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, terutama di kota Jakarta, perkembangan ekonomi terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Seiring pertumbuhan pelaku bisnis dan pengguna digital dari wirausaha dan pekerja lepas yang kian meningkat, kebutuhan lahan perkantoran untuk bekerja ikut terbatas. Ditunjukkan dari hasil riset pada buku *Mapping & Database Startup Indonesia 2018*, tercatat dari tahun 2018 sudah terdapat 992 *startup* atau perusahaan rintisan di Indonesia yang tersebar di kota-kota besar termasuk Kota Jakarta. Kota Jakarta merupakan tempat lahirnya *startup*, seniman dan pekerja lepas yang membuat kota Jakarta dengan jumlah usia produktif mencapai 7,6 juta jiwa menjadi salah satu kota dengan jumlah *startup* terbanyak di Indonesia yaitu sudah lebih dari 400 perusahaan rintisan berbagai bidang dan industry, serta berbagai *founder* dan pelaku bisnis yang berasal dari lintas generasi yaitu dimulai dari Gen-X (1965-1980), Gen-Y (1981-1994), hingga Gen-Z (1995-2010) yang kini terdapat di wilayah Jakarta Barat, dan sudah diperkirakan akan terus bertumbuh 5-10 kali lipat pada akhir tahun 2021 hingga tahun 2022.

Seiring pergeseran budaya kerja serta meningkatnya tren *coworking space* bagi kalangan lintas generasi di Jakarta Barat, membuat pengguna lebih memilih *coworking space* sebagai tren kerja baru yang menginginkan konsep kerja '*remotely*' yang dapat mengikuti gaya hidup penggunanya dan membutuhkan ruang/fasilitas yang dapat memadai segala kebutuhan kerja yang dapat digunakan secara fleksibel. Selain itu, dampak dari tren meningkatnya pengguna *coworking space* juga memberikan peluang dan potensi yang tinggi bagi para *operator* atau pendiri *coworking space* untuk mendirikan suatu ruang kerja bersama yang dapat menyesuaikan kebutuhan dari target pengguna yang dituju.

Berdasarkan hasil observasi dari studi preseden dan kedua obyek studi banding yang sudah dilakukan, *coworking space* menawarkan konsep dan fasilitas yang bervariasi dan menyesuaikan target penggunanya. Pada perancangan ini, target pengguna yang dituju pada kalangan lintas generasi dan berasal dari berbagai bidang pekerjaan berupa wiraswasta (perusahaan/firma hukum), pekerja lepas (seniman, desainer, multimedia,

dsb.), bisnis startup (*E-commerce, Travel, game developer, Edutech, FinTech, Agritech, Healthtech*), hingga mahasiswa (Seni dan Desain, Non Seni dan Desain) yang dimana setiap individu/pengguna memiliki aktivitas (*developing, networking, meeting, socializing*). Sehingga, fasilitas ruang yang muncul mengikuti dari kebutuhan aktivitas yang beragam, mulai dari *meeting room, private office, shared desk office, event space*, hingga *communal space* dan fasilitas penunjang aktivitas lainnya serta menginginkan suasana yang dapat meningkatkan performa kerja sehingga kompleksitas dari setiap pengguna terhadap kebutuhan pekerjaannya memengaruhi fasilitas yang dibutuhkan.

Maka dari itu, urgensi terhadap perancangan ini bahwa aktivitas dan karakteristik kerja setiap pengguna sangat beragam sehingga kompleksnya perilaku dari setiap pengguna memengaruhi kebutuhan fasilitas yang memerlukan perancangan interior dengan orientasi perilaku manusia yang dapat memecahkan permasalahan terkait kompleksnya aktivitas dan karakteristik kerja dari pengguna yang beragam, agar dapat melakukan kegiatan bekerja dengan performa yang tinggi dan dapat meningkatkan produktivitas serta mengusung *value* dari *coworking space* itu sendiri yaitu kolaborasi, keterbukaan, komunitas, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini merupakan solusi dalam menciptakan rancangan interior *coworking space* yang mampu untuk memberikan kebutuhan yang fungsional, stimulus kenyamanan dan suasana yang dapat mendukung meningkatnya produktivitas antar pengguna yang berasal dari berbagai profesi kerja maupun lintas generasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil analisis studi preseden beserta fenomena yang ditemukan, maka dapat diidentifikasi permasalahan terkait perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta berdasarkan uraian latar belakang di atas sebagai berikut :

- a. Membutuhkan sebuah *coworking space* yang dapat memengaruhi perilaku pengguna untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas dari berbagai pengguna
- b. Kompleksnya perilaku dan kebutuhan setiap pengguna yang memengaruhi organisasi ruang *coworking space* agar dapat menunjang setiap aktivitas pengguna

- c. Membutuhkan fasilitas yang optimal dan fungsional, serta dapat memadai segala kebutuhan pengguna untuk meningkatkan produktivitas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah terkait urgensi yang akan disolusikan dalam perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta, sebagai berikut :

- a. Bagaimana menciptakan suasana ruang *coworking space* yang dapat memengaruhi perilaku pengguna untuk merasakan kenyamanan dalam bekerja dan produktif?
- b. Bagaimana cara merancang ruang *coworking space* sesuai dengan standar agar dapat menunjang berbagai aktivitas dan kebutuhan dari setiap pengguna?
- c. Bagaimana menciptakan *coworking space* yang dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan produktivitas setiap pengguna?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini adalah untuk merespon permasalahan yang muncul dari hasil observasi objek studi preseden sekaligus untuk menciptakan desain interior *coworking space* yang mengandung nilai yang terkandung dalam *coworking space* dan ideal bagi seluruh pengguna yang berasal dari lintas generasi. Dapat memberikan suasana dan fasilitas yang dapat menunjang segala kegiatan dan dapat meningkatkan produktivitas dan *networking* setiap pengguna.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini adalah untuk pengguna *coworking space* yang berasal dari lintas generasi yang memiliki perbedaan dari sektor pekerjaan dan referensi/minat setiap individunya yang membutuhkan ruang kerja terutama di wilayah Jakarta Barat agar dapat memenuhi segala kebutuhan pekerjaan pribadi maupun komunal serta aktivitas seperti *event* dan *workshop* yang diselenggarakan di *coworking space*.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah agar perancangan interior ini lebih terarah dan sesuai dengan pembahasan yang dimaksud, dibatasi oleh :

1. Objek perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini merupakan proyek semi-fiktif yang menggunakan gedung kantor sewa Menara Citicon sebagai objek eksisting bangunan.
2. Fokus luasan area perancangan adalah 2.230 m², meliputi area publik di lantai 6 dan lantai 8, karena kedua lantai tersebut saling menempel dan memiliki luasan area publik yang sama yaitu 1.115 m² per-lantainya.
3. Site perancangan berlokasi di wilayah Jakarta Barat yang bertepatan di area distrik perkantoran, berdekatan dengan bangunan fasilitas publik lainnya dan perguruan tinggi dengan pengguna yang berasal dari berbagai profesi dan juga lintas generasi (X, Y, Z) dengan rentang usia 18-50 tahun.
4. Proyek perancangan ini hanya sebatas studi tidak sampai pada tahap simulasi dan implementasi.

1.6 Manfaat

Manfaat dari perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat / Pengguna
Dapat memberikan *coworking space* yang ideal bagi pengguna lintas generasi di wilayah Jakarta Barat untuk menunjang segala kebutuhan dan aktivitas yang dapat meningkatkan produktivitas serta kenyamanan di dalam *coworking space*.
2. Institusi pendidikan / Desainer Interior
Memberikan pengetahuan baru kepada para desainer interior sebagai referensi desain interior khusus *coworking space*.
3. Bidang keilmuan interior
Mampu melihat peluang dan potensi untuk menciptakan perancangan interior baru *coworking space* terhadap nilai yang terkandung bagi pengguna di masa mendatang.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini diperlukan metode untuk pengambilan suatu data atau informasi yang berguna sebagai acuan dan dasar perancangan ini. Berikut metode yang digunakan:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pada *coworking space* dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi serta studi literatur yang berkaitan dengan perancangan *coworking space* yang didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu salah satu staff dari *coworking space* untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan perancangan ini. Hasil data dari wawancara ini berupa rekaman dan catatan yang sudah dikaji dengan baik.

1.7.1.2 Observasi

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan juga dengan mengamati secara langsung ke lokasi untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait kondisi dan fasilitas, serta aktivitas yang terdapat di lokasi. Observasi secara langsung dilakukan pada bangunan eksisting yang digunakan sebagai untuk perancangan dan dua *coworking space* sebagai studi banding untuk acuan dasar perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini.

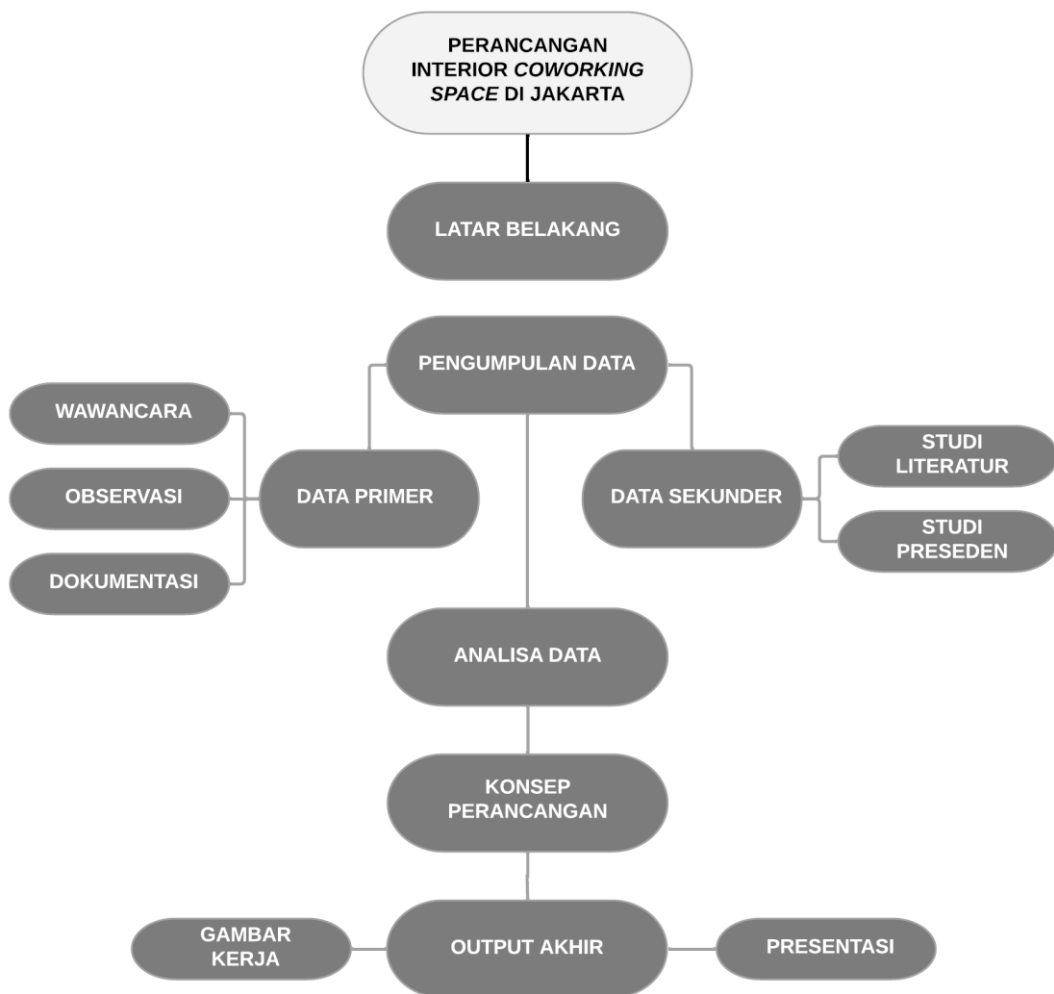
1.7.1.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar sebagai bukti digital yang akan dianalisis lebih lanjut sebagai data untuk mengetahui kondisi disana jika ada kekurangan dan kelebihan pada objek yang digunakan sebagai studi banding.

1.7.1.4 Studi Literatur

Dalam tahap pengumpulan data ini dilakukan studi literatur yang diambil dari beberapa sumber yang berkaitan dengan perancangan ini seperti buku ataupun jurnal serta studi preseden sebagai landasan teori dan juga acuan dalam penyusunan. Studi literatur yang digunakan sebagai acuan seperti pemahaman dan sejarah dari *coworking space*, selain itu juga studi standarisasi ruangan yang diterapkan dan dibutuhkan untuk menunjang segala aktivitas dan kebutuhan pengguna di *coworking space*.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.8 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Dokumen Pribadi

1.9 Pembaban

a. BAB I – Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan pembaban. Bab ini juga menjadi gambaran singkat yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

b. BAB II – Kajian Literatur, Standarisasi, dan Pendekatan Desain

Bab ini membahas mengenai uraian dari kajian literatur yang berkaitan dan memiliki relevansi terhadap perancangan ini mengenai standarisasi dan klasifikasi *coworking space*.

- c. **BAB III – Analisis Studi Banding, Deskripsi & Analisis Proyek**
Bab ini berisi uraian mengenai analisis studi banding yang dilakukan pada dua objek yang berbeda, serta menganalisis proyek terkait deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas, dan kebutuhan ruang.
- d. **BAB IV – Tema, Konsep Perancangan dan Aplikasi Perancangan**
Bab ini berisi uraian mengenai tema dan konsep beserta suasana yang digunakan pada perancangan ini.
- e. **BAB V – Kesimpulan**
Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan